

OPTIMALISASI PROGRAM KALIMASADA TERHADAP KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA) DI KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN TEGALSARI KOTA SURABAYA

Siti Charimah¹; Ignatia Martha H²; Wiry Wardaya³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

INFO NASKAH

Diserahkan

19 Juli 2023

Diterima

12 Oktober 2023

Diterima dan Disetujui

17 Desember 2023

Kata Kunci:

Kartu Identitas Anak (KIA),
Pendampingan, Optimalisasi

Keywords:

*Identity Cards for Children
(KIA), Assistance, Optimization*

ABSTRAK

Padatnya penduduk di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya membuat kebutuhan identitas kependudukan semakin meningkat. Tidak hanya pada identitas kependudukan pada usia 17 tahun keatas yaitu KTP. Bagi usia <17 tahun yaitu Kartu Identitas Anak (KIA) juga tidak kalah penting sebagai perlindungan pada anak. Namun, kepemilikan KIA di Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Tegalsari belum merata secara optimal. Kurangnya pemahaman orangtua mengenai kepengurusan KIA menjadi salah satu penyebab belum meratanya kepemilikan KIA secara maksimal. Solusi yang dapat diberikan yaitu memberikan edukasi mengenai pentingnya KIA dan tata cara kepengurusan KIA. Metode yang di gunakan yaitu melakukan 1.) pendampingan melalui perangkat wilayah RT Kalimasada sebagai elemen terdekat dengan masyarakat 2.) pendampingan melalui guru untuk memastikan pemerataan kepemilikan KIA pada siswa di wilayah Wonorejo 3.) melakukan monitoring dan evaluasi pada KIA. Tujuan dengan adanya pendampingan yang sudah dilakukan adalah terjadinya peningkatan kepemilikan KIA di wilayah Kelurahan Wonorejo. Dengan harapan semakin banyaknya KIA yang telah dimiliki, maka hak anak dapat terpenuhi.

Abstract. The density of the population in the Wonorejo Village, Tegalsari District, Surabaya City makes the need for a population identity increase. Not only on population identity at the age of 17 years and over, namely KTP. For those aged <17 years, namely the Child Identity Card (KIA) is no less important as a protection for children. However, the ownership of KIA in Wonorejo Subdistrict, Tegalsari District has not been optimally distributed. The lack of understanding of parents regarding the management of KIA is one of the reasons why KIA is not maximally optimal. The solution that can be given is to provide education about the importance of KIA and the procedures for managing KIA. The method used is to 1.) assist through the Kalimasada RT area apparatus as the closest element to the community 2.) assist through teachers to ensure equal distribution of KIA ownership to students in the Wonorejo area 3.) conduct monitoring and evaluation of KIA. The goal with the assistance that has been carried out is to increase the ownership of KIA in the Wonorejo Village area. With the hope that the more KIA they have, the children's rights can be fulfilled.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Wonorejo merupakan salah satu kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terpadat di wilayah Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. Dengan padatnya jumlah penduduk tersebut, membuat pentingnya identitas kependudukan semakin meningkat. Kepemilikan identitas penduduk yang selama ini hanya diperuntukkan bagi penduduk untuk usia 17 tahun keatas yaitu KTP-el, untuk anak usia dibawah 17 tahun juga dapat memiliki identitas kependudukan. Identitas kependudukan tersebut yakni KIA sebagai identitas resmi anak (Julius Simamora et al., 2019). Selain itu, KIA digunakan sebagai bukti diri yang sah dan tanda pengenalan anak (Brianda and Hasan, 2022).

Kartu Identitas Anak (KIA) yaitu suatu identitas yang diperuntukkan bagi anak usia 0 hingga kurang dari 17 tahun dan belum menikah (Adyatama, 2022). Berdasarkan Permendagri 2/2016 Kartu Identitas pada Anak (KIA) diterbitkan bertujuan untuk pendataan, perlindungan dan pelayanan publik (Permendagri, 2016). Disamping itu, keberadaan KIA juga sebagai upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstintusional warga negara Indonesia. Pentingnya kartu identitas anak juga didukung oleh perubahan peraturan UU 23/2002 menjadi UU 35/2014 yang menjelaskan bahwa munculnya Kartu Identitas Anak (KIA) sebagai perlindungan anak (UU Nomor 35, 2014).

Pada anak-anak di Kelurahan Wonorejo belum sepenuhnya memiliki Kartu Identitas Anak (KIA) secara merata. Kondisi tersebut disebabkan karena banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa kepemilikan kartu identitas pada anak (KIA) tidak begitu penting daripada kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang dimana sasaran kepemilikannya yaitu usia diatas 17 tahun dan fungsinya lebih luas. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan kurangnya informasi mengenai syarat dan tata cara yang harus dipenuhi dalam kepengurusan KIA pada anak, membuat masyarakat khususnya orang tua di Kelurahan Wonorejo enggan untuk melakukan kepengurusan KIA. Disamping itu, KIA memiliki fungsi yang sama seperti KTP yaitu mendapatkan berbagai layanan, perlindungan, dan hak sebagai WNI (Mukhlis et al., 2021). Sehingga, Pemerintah Kota Surabaya, terus berupaya agar kepemilikan KIA dapat dimiliki oleh anak secara merata.

Pemerintah Kota Surabaya, khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil memiliki berbagai macam inovasi untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan kepengurusan administrasi kependudukan. Inovasi tersebut yaitu program kalimasada. Program Kalimasada adalah program kawasan lingkungan masyarakat sadar dan tertib akan administrasi kependudukan. Implementasi tertib, yakni ketika masyarakat antusias untuk selalu melakukan dan memperbarui

berbagai jenis kepengurusan dokumen kependudukannya (Suhandes, 2022). Selain itu, tujuan dari adanya program kalimasada yakni masyarakat dapat peduli dan selalu meningkatkan kesadaran dan tertib terhadap administrasi kependudukan (Aulia and Ismail, 2023).

Pada program kalimasada, setiap RT rintisan memiliki peran untuk membantu warganya dalam kepengurusan administrasi kependudukan, salah satunya KIA. Saat ini, warga dapat melakukan pelaporan peristiwa penting hanya melalui perangkat wilayah RT setempat (Pratama and Maulana, 2022). Para RT rintisan diberi akses langsung oleh kelurahan berupa akun web kalimasada. Sehingga, RT rintisan kalimasada bisa mengakses dan memantau administrasi kependudukan warga wilayahnya. RT rintisan dapat mengakses menggunakan username dan password yang telah diberi oleh pihak kelurahan (Diah Wahyuningtias and Rasyidah, 2023). Akses pada kalimasada tersebut yaitu berisi list nama anak, NIK, serta alamat yang diduga belum memiliki KIA. Namun, beberapa RT rintisan yang memiliki usia lanjut belum sepenuhnya memahami pengoperasian web kalimasada.

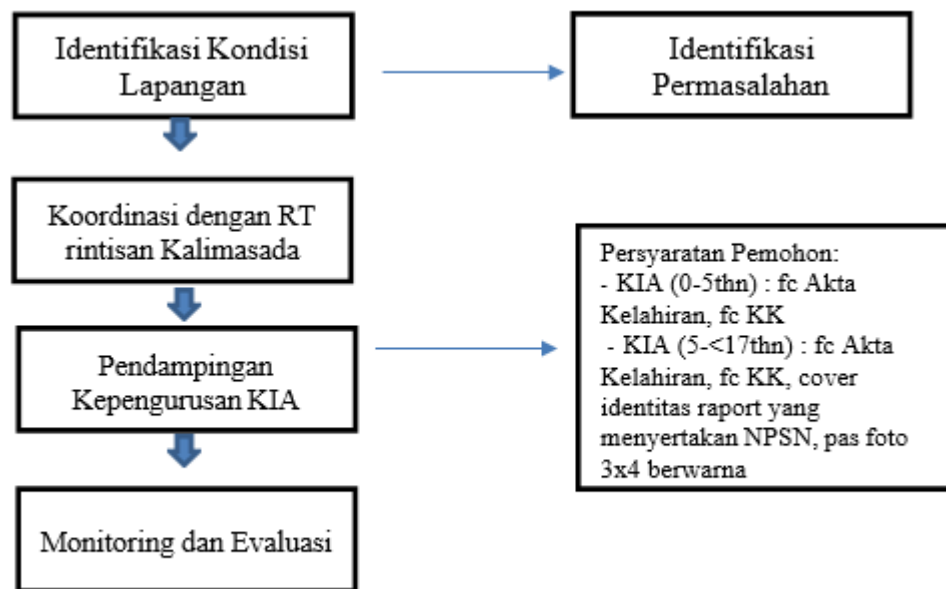
Disini, mahasiswa magang bersertifikat (MSIB) atau sebagai pengabdian di Kelurahan Wonorejo memiliki peran untuk turut serta dalam membantu optimalisasi program kalimasada bersama RT rintisan agar para anak-anak di Kelurahan Wonorejo maksimal dalam kepemilikan KIA. Peran RT yang dibantu oleh mahasiswa magang MSIB yaitu membantukan mendorong semangat para RT rintisan untuk memastikan mengenai sudah atau tidaknya kepemilikan KIA pada data nama warganya yang tertera di web akun kalimasada melalui *whatsapp grup* atau *chat* pribadi kepada orang tua yang bersangkutan. Selain itu, peran RT dan mahasiswa MSIB yaitu mendorong warga untuk antusias dalam kepengurusan KIA.

Permasalahan yang sedang dihadapi pada pembahasan ini yaitu 1.) Belum meratanya kepemilikan Kartu Identitas pada Anak di Kelurahan Wonorejo. 2.) Kurangnya pengetahuan masyarakat terutama pada orang tua mengenai persyaratan yang harus dipenuhi pada pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA). 3.) kurangnya pemahaman RT rintisan terutama pada RT yang lanjut usia dalam melakukan operasi akun web kalimasada.

2. METODE

Pelaksanaan magang mahasiswa MSIB di Dispendukcapil Kota Surabaya penempatan Kelurahan Wonorejo dilaksanakan selama 6 bulan, sejak bulan Februari 2023 hingga Juni 2023 mulai dari pembekalan hingga terjun langsung untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat. Selain mahasiswa melakukan pelayanan di kelurahan, mahasiswa MSIB juga diberi tugas untuk

terjun langsung baik bersama kader/RT/RW setempat untuk memaksimalkan warga dalam kesadaran administrasi kependudukan. Hal tersebut, dapat diselesaikan dengan pemecahan masalah sebagai berikut 1.) Mahasiswa MSIB membantu RT rintisan dalam mengidentifikasi kepemilikan KIA di masing-masing wilayah melalui web kalimasada. 2.) mahasiswa MSIB membantu RT rintisan melakukan pendampingan kepengurusan pengajuan KIA dan melakukan *updating* web kalimasada. 3.) pendampingan melalui guru untuk memastikan pemerataan kepemilikan KIA pada siswa di wilayah Wonorejo 4.) monitoring dan evaluasi.



Gambar 1. Metode Penyelesaian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Identifikasi Lapangan

Berdasarkan hasil lapangan selama melaksanakan pengabdian di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari, mahasiswa MSIB ditugaskan untuk menjalankan program kalimasada di 4 wilayah Kelurahan Wonorejo yakni RT 2 RW 1, RT 2 RW 3, RT 2 RW 11 dan RT 4 RW 5. Dari 4 wilayah tersebut, pada web kalimasada beberapa diantara warganya belum memiliki KIA. Dari hasil identifikasi di lapangan anak dibawah umur 17 tahun yang belum memiliki KIA sebanyak 23 anak di RT 2 RW 1, sebanyak 64 anak di RT 2 RW 3, sebanyak 14 anak di RT 2 RW 11 dan selanjutnya sebanyak 103 anak di RT 4 RW 5. Sehingga dapat dijumlahkan terdapat 204 anak di 4 wilayah tersebut yang belum memiliki KIA. Hal yang menjadi penyebab anak tersebut belum memiliki KIA yakni kurangnya pemahaman masyarakat tentang bagaimana cara untuk memperoleh KIA. Untuk pemecahan permasalahan tersebut, mahasiswa MSIB di Kelurahan

Wonorejo bertugas untuk melakukan pendampingan baik melalui RT sebagai elemen terdekat dengan masyarakat maupun pendampingan langsung ke masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, langkah pertama yang perlu dilakukan dalam pendampingan kegiatan pengabdian ini yakni pemberian edukasi terkait tata cara kepengurusan KIA. Pendampingan terkait KIA ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan kepemilikan KIA bukan hanya sebagai identitas anak, melainkan juga manfaat KIA yang memberikan kepastian hukum terhadap anak serta jaminan terhadap perlindungan anak. Setelah diketahui permasalahan-permasalahan dilapangan terkait yang dihadapi oleh masyarakat selanjutnya pemohon melakukan koordinasi dengan perangkat wilayah yakni RT rintisan kalimasada selaku perangkat terdekat yang membantu memberikan informasi terkait warganya sekaligus memastikan terkait kepemilikan KIA melalui *whatsapp grup* warga di RT setempat.



Gambar 2. Kegiatan Mengidentifikasi Kepemilikan KIA di masing-masing Wilayah

b. Pendampingan RT Kalimasada dalam kepengurusan KIA

Kurangnya kesadaran masyarakat di Kelurahan Wonorejo akan pentingnya kepemilikan kartu identitas pada anak (KIA) masih belum merata secara optimal. Dalam permasalahan ini, pendamping yaitu mahasiswa MSIB melakukan verifikasi dilapangan dengan mengunjungi RT rintisan setempat dan membantu warga yang melakukan kepengurusan KIA sesuai data yang tertera pada web kalimasada. Web Kalimasada menjadi langkah awal untuk mengetahui jumlah

anak yang belum memiliki KIA. Langkah-langkah penggunaan Kalimasada antara lain: (1) Membuka akun web Kalimasada, (2) melakukan login menggunakan username dan password yang telah diberi akses oleh pihak kelurahan, (3) klik update data belum KIA, (4) mengisi form identitas wilayah selanjutnya akan nampak hasil di wilayah tersebut terdapat berapa anak yang belum memiliki identitas KIA. Setelah diketahui jumlah anak yang belum memiliki KIA dari web Kalimasada dan kendala yang dihadapi, langkah selanjutnya yakni memberikan edukasi bagaimana tata cara/prosedur yang dilakukan dalam mengurus KIA melalui situs Dinas Kependudukan Sipil Pemerintah Kota Surabaya yakni melalui Klampid sesuai dengan prosedur yang ada, terdapat persyaratan yang harus dipenuhi oleh pemohon untuk memiliki KIA. Persyaratan tersebut antara lain yakni kepemilikan akte kelahiran dan kartu keluarga (KK) bagi usia 0-5 tahun. Serta, bagi usia anak 6-<17 tahun menyerahkan persyaratan yang sama, namun terdapat tambahan persyaratan yakni melampirkan bukti identitas pada raport, serta pasfoto anak berwarna ukuran 3x4. Persyaratan tersebut merupakan hal dasar yang harus dipenuhi. Namun, kenyataannya di lapangan masih terdapat kendala dimana masih terdapat orang tua pada anak atau keluarga yang belum memenuhi persyaratan kepengurusan identitas tersebut secara lengkap. Hal tersebut yang kemudian mendasari potensi yang menyebabkan banyak masyarakat kurang antusias untuk tidak mengurus kepemilikan KIA. Sehingga, berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat pada kepemilikan KIA.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Tata Cara Pengurusan KIA

c. Pendampingan di Sekolah

Permasalahan terkait kurangnya persyaratan warga dalam kepengurusan KIA, salah satunya yaitu cover raport yang menyertakan identitas anak masih berada di sekolah membuat terhambatnya kepengurusan KIA melalui pendampingan RT kalimasada. Oleh karena itu, Pendampingan terkait pentingnya kepemilikan KIA sebagai identitas anak juga dilakukan melalui peran guru. Para mahasiswa magang juga melakukan pendampingan di sekolah untuk memastikan bahwa kepemilikan KIA di sekolah wilayah kelurahan Wonorejo sudah merata. Sama halnya kepada RT, pendampingan ke guru juga melakukan edukasi terkait KIA, manfaat dan bagaimana cara kepemilikannya. Mahasiswa magang melakukan kunjungan ke sekolah SDN Wonorejo 1 dan sekolah SDN Wonorejo 3. Dari hasil kunjungan tersebut diketahui bahwa sebagian anak yang menempuh pendidikan di sekolah SDN Wonorejo 1 dan SDN Wonorejo 3 telah memiliki KIA. Pada siswa tingkat SD kelas 3 hingga kelas 6, kepemilikan KIA sudah cukup merata, dan hampir seluruh siswa sudah memiliki KIA. Namun, pada siswa baru yaitumasuk pada tingkat SD kelas 1 hingga kelas 2, kepemilikan KIA belum sepenuhnya merata dikarenakan faktor proses kepengurusan hingga proses hasil jadi produk KIA yang belum teralokasi di sekolah. Oleh karena itu, adanya peran guru diharapkan dapat membuat para siswa di wilayah Kelurahan Wonorejo dapat memiliki KIA secara merata dan optimal.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan di Sekolah

d. Monitoring dan Evaluasi

Setelah 1-2 minggu dilakukan proses pengajuan KIA oleh mahasiswa MSIB di lapangan. Hasil kartu KIA sudah selesai diproses dan kartu telah tercetak. Petugas dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya akan mengirimkan kartu KIA tersebut dari pusat dispendukcapil Surabaya kepada Kelurahan Wonorejo. Disini, Mahasiswa MSIB membantu dan ikut serta dalam menjalankan tugas untuk penyaluran kartu KIA dari kelurahan melalui RT

rintisan masing-masing wilayah maupun ke masyarakat langsung. Selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi terkait hasil kartu KIA yang telah tercetak dan memastikan data pada kartu telah sesuai dengan data pemohon. Setelah semua selesai, mahasiswa MSIB juga memastikan status di web Kalimasada sudah terupdate sesuai data terbaru.



Gambar 5. Hasil Produk KIA dan Penyalurannya.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa MSIB bertujuan untuk membantu meningkatkan kepemilikan KIA di wilayah Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. Permasalahan yang dihadapi selama ini yakni kurangnya pemahaman masyarakat akan tujuan, manfaat, dan tata cara dari kepemilikan KIA. Hal tersebut disebabkan kurangnya pendampingan kepengurusan terkait pentingnya kepemilikan KIA. Melalui pendampingan bersama RT rintisan kalimasada dan di sekolah yang dilakukan mahasiswa MSIB terkait pemahaman tata cara kepemilikan KIA kepada masyarakat, kepemilikan KIA di wilayah Wonorejo kecamatan Tegalsari mengalami kenaikan. Harapannya setelah masifnya pendampingan yang telah dilakukan, kesadaran masyarakat akan kepemilikan KIA semakin meningkat dan lebih merata di wilayah kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatama, T., 2022. OPTIMALISASI PELAYANAN PENERBITAN KARTU IDENTITAS ANAK DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA BALIKPAPAN.
- Aulia, N.N., Ismail, H., 2023. IMPLEMENTASI PROGRAM KALIMASADA DALAM PENINGKATAN TERTIB ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI KELURAHAN KUTISARI KOTA SURABAYA, Jurnal Penelitian Administrasi Publik.
- Brianda, W.O., Hasan, A., 2022. Efektifitas Pelayanan Jemput Bola Kartu Identitas Anak (KIA) Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh. Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS) 2, 397–410.<https://doi.org/10.47233/jeps.v2i1.122>
- Diah Wahyuningtias, P., Rasyidah, R., 2023. OPTIMASI KALIMASADA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN GAYUNGAN, KOTA SURABAYA. Community Development Journal 4, 278–283.
- Julius Simamora, T., Martua, J., Hukum, F., Asahan, U., Jend Ahmad Yani, J., Sumatera Utara, K., 2019. PENGATURAN HUKUM STATUS ANAK YANG MENDAPAT KARTU IDENTITAS ANAK BERDASARKAN PERMENDAGRI NOMOR 2 TAHUN 2016 TENTANG KARTU IDENTITAS ANAK (KIA). Jurnal Tectum LPPM Universitas Asahan Edisi 1.
- Mukhlis, S., Ferizone, Ismayati, H., 2021. IMPLEMENTASI PROGRAM KARTU IDENTITAS ANAK (KIA) DI KELURAHAN TELUK LOBAM KECAMATAN SERI KUALA LOBAM KABUPATEN BINTAN.
- Permendagri, 2016. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak.
- Pratama, W.O., Maulana, D., 2022. IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN KALIMASADA ADMINDUK DITINGKAT RT KOTA SURABAYA.
- Suhandes, E., 2022. OPTIMALISASI PENERBITAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA) DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA PAGAR ALAM PROVINSI SUMATERASELATAN.
- UU Nomor 35, 2014. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.